

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah pendidik. Pendidik merupakan orang yang mendidik, maksudnya adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam pendidikan kedudukan pendidik adalah salah satu tiang utama untuk terlaksananya Pendidikan (Suwandi, 2018). Pendidik juga mempunyai tanggung Jawab dalam perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswanya, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan mengelola kelas, menyiapkan materi, menyediakan sarana atau media, metode dalam mengajar, dan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Hermanto, 2020).

Proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik adalah syarat mutlak dalam menjalankan proses pembelajaran (Masdul, 2018). Komunikasi merupakan faktor utama yang dibutuhkan pendidik dalam menyampaikan petunjuk, pesan, ataupun arahan kepada siswa. Penyampaian petunjuk dapat dilakukan pendidik dengan menggunakan tindak tutur. Suatu komunikasi berbahasa lewat ujaran tidak terlepas adanya tindak tutur atau peristiwa tutur. Menurut Yule (2014: 82) tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Suatu tuturan, penutur biasanya berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti oleh pendengar/lawan bicara.

Pendidik dapat menyampaikan petunjuk dengan menggunakan tindak tutur direktif (TTD) yaitu tindak tutur yang meminta mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Menggunakan TTD dapat meringankan pendidik dalam memberikan petunjuk karena TTD merupakan tindak tutur yang menjadikan mitra tutur melakukan sesuatu, contohnya menyuruh, memerintah, dan meminta. menurut Yule (2014: 93) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang diwujudkan sebagai bentuk ekspresi sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur untuk melakukan sesuatu, misalnya: meminta, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. Sejalan dengan fungsi petunjuk dalam kegiatan pembelajaran, yaitu meminta, memerintah, serta mengajak siswa sebagai mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan agar kegiatan belajar-mengajar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Pendidik memberi petunjuk dengan maksud agar peserta didik dapat mengikuti,

melaksanakan, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, maupun tujuan yang sudah ditentukan (Salti, et al., 2024). Lingkungan sekolah merupakan sebuah tempat yang menyimpan hal menarik yang dapat dibahas dalam penelitian, salah satunya penggunaan Bahasa yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Menurut Qomariyah (2017) tindak tutur tersebut memberikan pengaruh terhadap bagaimana siswa dapat bersikap dengan menggunakan Bahasa kesunanan yang memberikan kesan keteladanan pendidikan yang baik. Anggapan (Waljinah, et al., 2019) tentang latar belakang budaya Jawa dalam hubungan interaksi sosial dinilai memiliki kedudukan yang tinggi. Orang Jawa dalam berkomunikasi 3 perlu menghormati orang lain sesuai kedudukannya untuk menghindari konflik, sehingga hubungan antara penutur dengan mitra tutur terjalin harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa urutan direktif yang ada di lingkungan SD Negeri Sobokerto dan bagaimana reaksi yang ditimbulkan dalam proses kesantunan siswa yang digabungkan dengan lingkup kebudayaan Jawa dalam perspektif bahasa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif pendidik SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa: Kajian Sosiopragmatik, (2) mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif pendidik SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa: Kajian Sosiopragmatik, dan (3) mengimplementasikan tindak tutur direktif pendidik SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa: Kajian Sosiopragmatik.

Urgensi penelitian ini adalah peserta didik tidak cepat tanggap dan responsif dalam menanggapi tuturan yang diutarakan oleh pendidik, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang bagaimana merealisasikan tindak tutur direktif untuk siswa agar tercapai apa yang diharapkan oleh pendidik dimana perkataan yang memberikan kebaikan-kebaikan bagi peserta didik dalam proses pengembangan diri selama proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah realisasi tindak tutur direktif pendidik dan siswa SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik?
2. Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif pendidik dan siswa SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik?

3. Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif pendidik dan siswa SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian tercapai dengan baik dan memuaskan, ada tiga tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif pendidik SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif pendidik SD Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik.
3. Mengemukakan strategi tindak tutur direktif pendidik Negeri Sobokerto berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan kajian sosiopragmatik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kebahasaan khususnya bidang kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Pengembangan Ilmu

- 1) Meningkatkan daya berpikir kritis.
- 2) Menambah pengetahuan tentang tindak tutur yang ada dalam sebuah percakapan guru dan siswa
- 3) Pendidik dapat menggunakan sebagai bahan referensi untuk lebih mengetahui tentang tindak tutur dalam penggunaannya di pembelajaran

b. Pembaca

- 1) Pembaca lebih mengetahui jenis tuturan dan bentuk tindak tutur yang digunakan pendidik di sekolah
- 2) Pembaca dapat menggunakan penelitian sebagai referensi penggunaan dan strategi tindak tutur dalam berinteraksi

c. Siswa

- 1) Bahan referensi untuk refleksi siswa dalam melaksanakan perbuatan yang dituturkan oleh pendidik atau guru
- 2) Menanggapi dengan responsif terhadap tuturan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai